



## Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Camel Dan Model Altman Untuk Memprediksi Kegagalan Usaha Bank

Indra Syahputra<sup>1</sup>, Murni Dahlena Nasution<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

<sup>1</sup>Indrasyahputra0308@gmail.com, <sup>2</sup>murninasution1301@gmail.com

### Abstract

*This study aims to analyze the financial statements using the camel ratio and the altman model to predict the failure of the bank's business at PT. Bank Mandiri Medan branch Captain Muslim. This type of research uses quantitative descriptive to find out 2 or more variables. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documented studies. The research instrument used is the researcher himself as the main instrument, and the financial statements of PT. Bank Mandiri as a supporting instrument. This research was conducted at PT. Bank Mandiri Medan branch, Captain Muslim. The data analysis technique used is according to Camel's ratio, namely CAR, RORA, NPM, ROA, and LDR and the Altman model, namely the ratio of working capital to total assets, retained earnings to total assets, earnings before interest and taxes to total assets, and book value of equity. to total liabilities. The results of this study are 1. CAMEL final scores for the last 2 years starting from 2019 until with 2020 experiencing changes, but all final values are still in the healthy predicate because it is in the 81-100 range. 2. The average value of the Z-Score at PT Bank Mandiri Tbk Captain branch Muslim in 2019 with a score of 1.61 which has a Z-Score angka the smallest so that it has the threat of being prone to bankruptcy or being in the gray area. Whereas in 2020 with a score of 2.88 which has a Z-Score number > 2.60 so it is said to be safe or not bankrupt.*

*Keywords: Financial Statements, Camel Ratio, Altman . Model*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio camel dan model altman untuk memprediksi kegagalan usaha bank pada PT. Bank Mandiri cabang Medan Kapten muslim. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui 2 variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, dan laporan keuangan PT. Bank Mandiri sebagai instrumen bantu. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mandiri cabang Medan Kapten Muslim. Teknik analisis data yang digunakan sesuai rasio Camel yaitu CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR dan model altman yaitu rasio modal kerja terhadap total aset, laba di tahan terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, dan nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban. Hasil dari penelitian ini adalah 1. nilai akhir CAMEL selama 2 tahun terakhir dimulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami perubahan, akan tetapi semua nilai akhir masih berada pada predikat sehat karena berada pada rentan angka 81-100. 2. Angka rata-rata nilai Z-Score pada PT Bank Mandiri Tbk cabang Kapten Muslim pada tahun 2019 dengan skor 1,61 yang memiliki angka Z-Score paling kecil sehingga memiliki ancaman rawan kebangkrutan atau berada pada daerah abu-abu. Sedangkan pada tahun 2020 dengan skor 2,88 yang memiliki angka Z-Score >2,60 sehingga dikatakan aman atau tidak bangkrut.

Kata Kunci :Laporan Keuangan, Rasio Camel, Model Altman

© 2021 Jurnal Pustaka Aktiva

## 1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar terhadap perekonomian global. Hal ini terjadi karena kebijakan lockdown atau pembatasan mobilitas masyarakat untuk meredam penyebaran virus yang mengakibatkan terhentinya aktivitas ekonomi secara tiba-tiba. Sehingga berdampak terhadap beberapa sektor, termasuk sektor perbankan. Dalam melaksanakan kegiatannya. Sangat banyak bank di Indonesia memacu masyarakat untuk lebih dapat mengetahui informasi mengenai dunia perbankan pada saat ini. Setiap pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan pada bank harus juga mengetahui informasi mengenai laporan keuangan pada bank tersebut.

Maka dari itu, laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting karena berhubungan dengan posisi keuangan yang mencakup pada nilai keadaan keuangan baik telah lama maupun yang baru. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang biasanya dijadikan dasar penilaian kesehatan bank dan mengetahui tingkat kebangkrutan bank itu sendiri.

Saat ini bank mengalami permintaan kredit yang cukup rendah sehingga pertumbuhan kredit tidak sekecang pertumbuhan dana dan tren peningkatan Loan at Risk (LaR) selama tahun 2020. Hingga September 2020, pertumbuhan kredit industri sebesar 0,12% sementara pertumbuhan DPK sebesar 12,88%. Diharapkan dalam beberapa waktu ke depan intermediasi perbankan mulai pulih seiring dengan program Pemerintah dalam rangka Pemulihan Dampak pandemi COVID-19.

Sehingga perbankan di Indonesia mengalami kendala dalam kegiatan operasional, salah satunya pada bank mandiri. Bank Mandiri juga dihadapkan pada berbagai kendala, baik eksternal maupun internal. Terkait dengan kendala dari internal, Bank Mandiri masih dihadapkan pada permasalahan tingkat pertumbuhan kredit. Return On Equity (ROE) Bank Mandiri hingga tahun 2020 mencapai 9,36% dengan Return ON Assets (ROA) mencapai 1,64%, sedangkan Net Interest Margin (NIM) mencapai 4,48% diakibatkan pendapatan bunga yang berasal dari kredit mengalami penurunan seiring dengan pelemahan kredit yang terjadi selama pandemi COVID-19 serta penerapan program restrukturisasi kredit sebagai upaya perbaikan atas debitur yang berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Di samping itu dalam menghadapi NIM perbankan yang semakin menurun, Bank Mandiri memprioritaskan penggunaan biaya untuk inisiatif yang memberikan value added dan mendukung pertumbuhan Bisnis di

tengah kondisi pandemi COVID-19 yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan, sehingga rasio Efisiensi bank only (Cost Efficiency Ratio/CER) meningkat mencapai 45,72% serta rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) juga mengalami peningkatan sebesar 80,03%. Selain itu, dalam menghadapi kondisi pandemi COVID-19 yang tengah terjadi sejak awal 2020, NPL Bank Mandiri di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 87 bps menjadi sebesar 3,26% jika dibandingkan dengan tahun 2019 (2,39%). Sehingga tingkat kesehatan pada Bank Mandiri mengalami penurunan dan berdampak pada kegagalan usaha pada Bank Mandiri tersebut.

Di Indonesia sampai saat ini secara garis penelitian tingkat kesehatan bank didasarkan pada faktor camel yaitu permodalan (*capital*), kualitas asset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquity*). Seiring dengan penerapan *risk based supervision*, penilaian tingkat kesehatan juga memerlukan penyempurnaan. Kelima faktor tersebut memang merupakan faktor menentukan kondisi suatu bank. Apabila salah satu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut maka bank tersebut akan mengalami kesulitan. Bank yang sehat akan di harapkan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi nasional.

Dalam analisis kebangkrutan (Simatupang, 2020) terdapat beberapa metode yang telah dikembangkan yaitu Zmijewski (X-Score), Springate (S-Score), dan Altman (Z-Score). Menurut Hanafi model Altman (Z-Score) adalah salah satu model prediksi kebangkrutan dengan tingkat ketepatan tinggi. Model Altman Z-Score menggunakan lima rasio dalam menganalisis yaitu modal terhadap total aktiva, laba terhadap total aktiva, EBIT terhadap total aktiva, nilai kerja saham terhadap nilai hutang, dan penjualan terhadap total aktiva.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1). Bagaimana rasio camel dalam memprediksi tingkat kesehatan pada PT. Bank Mandiri. (2). Bagaimana model altman dalam memprediksi kegagalan usaha pada PT. Bank Mandiri? (3). Apa ada perbedaan model camel dan altman?

Tujuan Penelitian: (1). Mengetahui Bagaimana laporan keuangan dengan menggunakan rasio camel pada usaha Bank PT. Bank Mandiri Cabang Medan Kapten Muslim Indonesia dengan menggunakan pendekatan rasio CAMEL? (2). Mengetahui Bagaimana model Altman dalam memprediksi kegagalan usaha pada PT. Bank Mandiri Cabang Medan Kapten?

Manfaat Penelitian : (1). Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pola pikir, wawasan dan pengetahuan tentang Rasio CAMEL dan Altman dalam penggunaannya sebagai alat untuk memprediksi tingkat kesehatan dan kegagalan perbankan di Indonesia. (2). Bagi bank dan manajemen, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak bank dan manajemen, khususnya dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan kebangkrutan bank pada waktu yang akan datang agar supaya dapat mengambil langkah-langkah strategis dalam melakukan penyelamatan dari pengaruh lingkungan bisnis yang semakin turbulen. (3). Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi berbagai pihak serta sebagai bahan masukan bagi peneliti di bidang yang sama untuk menyempurnakan penelitian berikutnya dalam pengembangan lebih lanjut.

Laporan keuangan adalah laporan priodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas pemilik (Rivai, 2012).

Menurut Kasmir mengemukakan bahwa “bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”(Marpaung, 2017).

Kebangkrutan (Leki, 2021 : Rizki, 2014) merupakan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.. Kebangkrutan sering juga disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan ataupun insolvabilitas. Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan didefinisikan dalam beberapa pengertian (Leki, 2017 : Adnan & Eha, 2000).

Analisis Camel digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMEL di atur dalam peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum(Yulianti, 2016).

Dalam modifikasi ini altman mengeliminasi variabel X5 (sales to total asset) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda (lukviarman, 2015).

Formula Z-Score (Leki, 2021) untuk perusahaan jenis manufaktur dan nonmanufaktur dibedakan sebagai berikut:

Untuk perusahaan manufaktur, Menggunakan formula yang terdiri dari 5 koefisien, yakni

$$Z = 0,717 WC/TA + 0,847 RE/TA + 3,107 EBIT/TA + 0,420 MVE/BVD + 0,988 S/TA$$

Untuk perusahaan non manufaktur menggunakan formula yang terdiri dari 4 koefisien, yakni:

$$Z = 6,56 WC/TA + 3,26 RE/TA + 6,72 EBIT/TA + 1,05 MVE/BVD$$

Keterangan:

- WC : Working Capital
- EBIT : Earning Before Interest and Tax
- TA : Total Assets
- MVE : Market Value Equity
- RE : Retained Earning
- S : Sales
- BVD : Book Value of Debt

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Sampel penelitian diambil secara Purpose Sampling yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Mandiri Cabang Medan Kapten Muslim Jl Kapten Muslim Kelurahan di Kora Kec. Medan Helvetia.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan metode Camel dan metode Altman sebagai analisis laporan keuangan untuk memprediksi kebangkrutan Bank Mandiri.

Tabel 1. variabel indikator

Nomor	Variabel	Indikator
1	CAR	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$
2	RORA	$RORA = \frac{Operating Income}{Total Loans + Investment} \times 100\%$
3	ROA	$ROA = \frac{Laba Bersih Sebelum Pajak}{Total Aset} \times 100\%$
4	NPM	$NPM = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$
5	LDR	$LDR = \frac{Jumlah kredit yang di berikan}{Dana pihak ke tiga} \times 100\%$
		WCTA

6	Working capital	= $\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aset}}$
7	Retained Earning	RETA = $\frac{\text{Laba di tahan}}{\text{Total Aset}}$
8	EBIT	= $\frac{\text{EBIT}}{\text{laba sebelum bunga dan pajak}} \times \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Aset}}$
9	Book of value of equity	BVD = $\frac{\text{nilai buku ekuitas}}{\text{Total kewajiban}}$

**3. Hasil dan Pembahasan**

Setelah dilakukan perhitungan rasio laporan keuangan pada PT. Bank Mandiri Tbk cabang Kapten Muslim, maka selanjutnya akan dirangkum seluruh rasio Camel yang telah dihitung. Hal ini dimaksudkan untuk dapat melihat dan menilai apakah kinerja keuangan PT. Bank Mandiri dapat dikategorikan sehat.

Menurut ketentuan Bank Indonesia (BI) bahwa kategori sehat dapat dikelompokkan dalam 4 nilai kredit CAMEL yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini. Pembahasan adalah penjelasan dasar, hubungan dan generalisasi yang ditunjukkan oleh hasil. Uraianannya menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel 2. Kategori Sehat

Skor	Predikat
81-100	Sehat
66-80	Cukup Sehat
51-65	Kurang Sehat
0-<51	Tidak Sehat/Bangkrut

Berdasarkan tabel 3 setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan factor- faktor rasio CAMEL maka dari aspek permodalan pada tahun 2019 diperoleh nilai CAR sebesar 21,38%, dimana rasio ini berada pada rentan angka >8% yang menunjukkan prediket sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2019 dari segi aspek permodalan PT. Bank Mandiri Cabang Kapten Muslim memiliki laporan keuangan yang baik. Artinya bank mampu memadai dalam penyediaan dana untuk menutupi kerugian akibat asset yang mengandung risiko.

Rentang angka >8% yang menunjukkan prediket sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2020 dari segi aspek permodalan PT. Bank Mandiri Cabang Kapten Muslim memiliki laporan keuangan yang baik. Artinya bank mampu memadai dalam penyediaan dana untuk menutupi kerugian akibat asset yang mengandung risiko.

Dari segi aspek asset pada tahun 2019, diperoleh nilai RORA sebesar 10,57% dimana rasio ini berada pada rentan angka >7,85% yang menunjukkan prediket sehat. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pada tahun 2019 dari segi asset PT. Bank Mandiri Cabang Kapten Muslim mampu memadai pendapatan operasional untuk berinvestasi dan mengeluarkan pinjaman. Pada tahun 2020 terjadi penurunan rasio CAR sebesar 10,02% dimana rasio ini berada pada rentan angka >7,85% yang menunjukkan prediket sehat. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pada tahun 2020 dari segi asset PT. Bank Mandiri Cabang Kapten Muslim mampu memadai pendapatan operasional untuk berinvestasi dan mengeluarkan pinjaman.

Dari segi aspek rentabilitas pada tahun 2019, diperoleh nilai ROA sebesar 2,87% dimana rasio ini berada pada rentan angka >1,22% yang menunjukkan prediket sehat. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pada tahun 2019 dari segi rentabilitas PT. Bank Mandiri Cabang Kapten Muslim dapat mengindikasikan laba bersih sebelum pajak dari laba bersih periode berjalannya. Pada tahun 2020 terjadi penurunan rasio CAR sebesar 1,57% dimana rasio ini berada pada rentan angka >7,85% yang menunjukkan prediket sehat. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pada tahun 2020 dari segi asset PT. Bank Mandiri Cabang Kapten Muslim dapat mengindikasikan laba bersih sebelum pajak dari laba bersih periode berjalannya.

Dari segi aspek manajemen pada tahun 2019, diperoleh nilai NPM sebesar 78,61% dimana rasio ini berada pada rentan angka 66%-81% yang menunjukkan prediket sehat. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pada tahun 2019 dari segi manajemen PT. Bank Mandiri Cabang Kapten Muslim dapat mengindikasikan peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatn operasionalnya. Pada tahun 2020 terjadi penurunan rasio CAR sebesar 75,39% dimana rasio ini berada pada rentan angka 66%-81% yang menunjukkan prediket sehat. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pada tahun 2019 dari segi manajemen PT. Bank Mandiri Cabang Kapten Muslim dapat mengindikasikan peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatn operasionalnya.

Tabel 3 Perhitungan Faktor Rasio Camel

NO.	Faktor	Rasio		Nilai		Bobot	Nilai Bobot		Predikat
		2019	2020	2019	2020		2019	2020	
1.	CAR	21,38%	19,89%	214,8	199,9	30%	64,44	59,97	SEHAT
2.	RORA	10,57%	10,02%	6,2	9,8	30%	1,86	2,94	SEHAT
3.	ROA	2,87%	1,57%	78,61	75,39	20%	15,72	15,078	SEHAT
							2		
4.	NPM	78,61%	75,39%	192,33	105,6	5%	9,616	5,283	SEHAT
					6		5		
5.	LDR	97,2%	84%	17,8	31	5%	0,89	1,55	SEHAT
			Jumlah				92,52	84,821	SEHAT

Tabel 4. perhitungan berdasarkan metode Altman

Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	MVE/BVD	Z-Score	Hasil Analisis
2019	0,90874929	0,00997335	0,03926489	0,20815313	1,61	Grey area (abu-abu)
2020	1,6810105	0,01363826	0,04473736	0,1700373	2,88	Tidak bangkrut

Dari segi aspek likuiditas pada tahun 2019, diperoleh nilai LDR sebesar 97,20% dimana rasio ini berada pada rentan angka 85%-100% yang menunjukkan prediket sehat. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pada tahun 2019 dari segi likuiditas PT. Bank Mandiri Cabang Kapten Muslim memiliki kemampuan dalam membayar kembali dana yang dilakukan deposito (DPK) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pada tahun 2020 terjadi penurunan rasio LDR sebesar 84% dimana rasio ini berada pada rentan angka 85%-100% yang menunjukkan prediket sehat. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pada tahun 2019 dari segi likuiditas PT. Bank Mandiri Cabang Kapten Muslim memiliki kemampuan dalam membayar kembali dana yang dilakukan deposito (DPK) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Setelah dilakukan perhitungan dengan metode Altman pada PT. Bank Mandiri Tbk cabang Kapten Muslim, maka selanjutnya akan dirangkum seluruh perhitungan yang telah dihitung. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memprediksi kebangkrutan PT. Bank Mandiri.

$$Z = 6,56 \text{ WC/TA} + 3,26 \text{ RE/TA} + 6,72 \text{ EBIT/TA} + 1,05 \text{ MVE/BVD}$$

Dengan kredit poin:

$Z > 2,60$  Dalam keadaan tidak mengalami financial distress

$Z < 1,10$  Dalam keadaan mengalami financial distress

$Z = 1,10 - 2,60$  Grey Area.

Berdasarkan tabel dari hasil perhitungan berdasarkan metode Altman Z-Score tahun 2019 PT Bank Mandiri berada dalam keadaan Grey Area, yaitu keadaan dimana perusahaan tidak dapat ditentukan mengalami kebangkrutan atau tidak, sebab nilai Z-Score rata-ratanya senilai 1,61 yang berada pada poin  $1,1 < Z < 2,6$ . Artinya, PT. Bank Mandiri yang berada dalam zona abu-abu kemungkinan berisiko bangkrut mungkin saja lebih besar terjadi.

Pada tahun 2020 PT Bank Mandiri berada dalam keadaan tidak bangkrut, yaitu keadaan dimana perusahaan tidak mengalami kebangkrutan atau dikatakan sehat, sebab nilai Z-Score rata-ratanya senilai 2,88 yang berada pada poin  $> 2,6$ . Artinya, PT. Bank Mandiri berada dalam zona aman sehingga risiko kebangkrutan tidak terjadi.

#### 4. Kesimpulan

Setelah melakukan perhitungan dan analisis pada masing-masing aspek CAMEL (Capital, Asset, Quality, Management, Liquidity) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsurnya termasuk di dalam CAMEL dengan nilai-nilainya memiliki masing-masing peran yang sangat penting dalam penentuan layak atau tidaknya suatu bank beroperasi. Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa semua nilai akhir CAMEL selama 2 tahun terakhir dimulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami perubahan, akan tetapi semua nilai akhir masih berada pada predikat sehat karena berada pada rentan angka 81-100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk cabang Kapten Muslim yang terdaftar pada bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL berada dalam predikat sehat.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: Angka rata-rata nilai Z-Score pada PT Bank Mandiri Tbk cabang Kapten Muslim pada tahun 2019 dengan skor 1,61 yang memiliki angka Z-Score paling kecil sehingga memiliki ancaman rawan kebangkrutan atau berada pada daerah abu-abu. Angka rata-rata nilai Z-Score pada PT Bank Mandiri Tbk cabang Kapten Muslim pada tahun 2020 dengan skor 2,88 yang memiliki angka Z-Score  $> 2,60$  sehingga dikatakan aman atau tidak bangkrut.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil perhitungan model rasio Camel dan model Z-score dalam menganalisis laporan keuangan. Namun, perbedaannya hanya terletak pada tahun 2019 berdasarkan analisis model Altman hasilnya mengindikasikan bahwa PT. Bank Mandiri berada di area abu-abu yang berarti tidak dapat ditentukan kepailitannya antara bangkrut atau tidak. Sementara hasil perhitungan model Altman tahun 2019 mengindikasikan bahwa PT. Bank Mandiri cabang Kapten Muslim dalam keadaan sehat. Sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan hasil perhitungan tersebut tidak terlalu signifikan.

**Daftar Rujukan**

- [1] Adnan, M. A., & Taufiq, M. I. (2015). Analisis ketepatan prediksi metode altman terhadap terjadinya likuidasi pada lembaga perbankan [kasus likuidasi perbankan di Indonesia]. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 5 (2), 181-203.
- [2] Leki, R. (2017). Penerapan Model Altman Z-Score Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 & 2015). *KINDAI*, 13(1).
- [3] Leki, R. L. R. (2021). Penerapan Model Altman Z- Score Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan (Studi Kasus Pada Perusahaan [3]
- [4] Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 & 2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 7(1), 148-158.
- [5] Lukviarman 2015, *Sistem Informasi Manajemen*, Andi Offset, Yogyakarta.
- [6] Yulianti, N. (2016). Perbandingan metode altman dengan metode camel dalam menilai kebangkrutan perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta